

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi setiap aspek kehidupan manusia. Agama Islam dengan sangat jelas telah menunjukkan mana yang hak dan mana yang bathil sebagai ujian bagi manusia dan membuktikan mana yang beriman dan mana yang ingkar, mana yang mengikuti petunjuk Allah SWT, dan mana yang mengikuti hawa nafsu syaitan.

Agama Islam sesuai dengan tujuan dan fitrah manusia di ciptakan dan menjadi petunjuk dalam setiap aspek kehidupan. Akan tetapi, masih ada yang keliru dan bahkan kurang memperhatikan. Orang Islam itu sendiri ada yang tidak mendirikan itu sholat, tidak berpuasa, tidak berzakat bahkan melakukan kemusyrikan, tindakan menyimpang dalam kehidupan sosial bahkan membunuh sesamanya karena mengikuti hawa nafsyu belaka. Manusia sebagai umat beragama memiliki kewajiban untuk memahami dan mempelajari ajaran agamanya masing-masing sesuai dengan agama yang di yakini. Begitu pula dengan umat muslim wajib mempelajari dan memahami ilmu agama Islam sebagai bekal di akhirat kelak. Kewajiban ini merupakan kewajiban yang di bebankan pada setiap individu, sehingga tidak ada lagi umat muslim yang tidak mengerti ilmu agama Islam. Dalam mempelajari agama Islam dapat dipeoleh dimana saja, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Manusia dalam penciptaannya juga diberikan nafsu yang menjadi penghambat untuk berbuat baik bahkan akan mempengaruhi perilaku manusia pada kesesatan yang membuat manusia bisa terlepas bahkan keluar dari fitrah mereka sehingga berperilaku berlawanan dengan petunjuk yang benar yang pada akhirnya menjadi permasalahan dalam hidupnya.

Potensi dan kecendrungan yang di berikan oleh Allah SWT pada manusia tersebut mampu di kembangkan oleh manusia itu sendiri dengan mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menjadi nilai dan pegangan hidupnya. Namun, Sebagian yang tidak bisa mengembangkan potensi dirinya sendiri karena berbagai hambatan sehingga membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan kembali kepada fitrah mereka sebagai manusia.

Bimbingan Islam adalah usaha membantu orang lain agar menjalani hidupnya dapat sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan dapat terhindar dari masalah. Usaha memberikan bantuan tersebut dalam memfokuskan pada upaya pencegahan munculnya masalah.¹

¹ Ainur Rahin Faqih, *Bimbingan dan Konsling dalam Islam* (jogjakarta: UII Press, 2001), hal 2.

Alasan mengapa manusia perlu mendapatkan bimbingan karena manusia merupakan makhluk dinamis yang selalu bergerak dan beraktivitas yang dalam setiap aktivitas tersebut, manusia sering mendapat problema, oleh karena itu mereka membutuhkan bimbingan untuk menghadapi berbagai problema dalam aktivitasnya.

Manusia juga dikarunia kecendrungan sesuai dengan fitrahnya yang akan terus menerus berkembang, mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa sampai tua, yang mana disebutkan dalam alqur'an Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam, sesuai fitrah Allah, disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Itulah agama yang lurus, tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Rum: 30)²

Berdasarkan pada ayat tersebut bahwa fitrah manusia yang dimaksud adalah fitrah keyakinan tentang keesaan Allah SWT yang telah ditanamkan pada diri setiap manusia, fitrah sebagai penerimaan kebenaran dan kemantapan individu dalam penerimaannya, fitrah sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam setiap diri manusia yang menjadikannya berpotensi mampu

²Kementrian Agama RI, Alqur'an dan terjemahnya, (PT Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012), hal 574.

mengenal tuhan dan syari'atnya, fitrah sebagai unsur-unsur dan sistem yang Allah SWT anugraahkan pada setiap makhluknya.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang perlu mendapatkan ilmu pengetahuan dan tempat bagi perkembangannya, manusia juga mempunyai perasaan, pikiran, dan kehendaknya sendiri. Oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat, seperti halnya di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Pemurus Dalam (Komplek Griya Pemurus Indah) Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Di Kalimantan Selatan khususnya pada Kabupaten Banjar di Kecamatan Kertak Hanyar Komplek Griya Pemurus Indah penulis menemui sekelompok masyarakat atau jama'ah setiap hari Ahad setelah sholat shubuh, para jama'ah bertahan sejenak untuk mendengarkan pengajian Dr. H. Akhmad sagir, M. Ag, yang dilaksanakan setelah sholat subuh sampai jam 07:00 pagi di Mesjid Raudhatul Jannah, jama'ah nya ada dari kalangan anak-anak , remaja, orang tua, dan juga ibu-ibu. Ini merupakan hal yang sangat menarik ditengah-tengah gemerlap kehidupan kota yang cenderung menyeret anak muda dan generasi muda hidup berfoya-foya dan hanyut dalam gemerlapnya pergaulan bebas.

Membimbing masyarakat yang mana masyarakat tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilaksanakan. Dalam membimbing masyarakat tersebut pastinya akan menemui

³Anwar Sutoyu, *Bimbingan dan Konsling Islam (teori dan praktik)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hal 60.

berbagai macam problem yang harus dihadapi oleh seorang pembimbing, oleh karena itu pembimbing harus bisa menyesuaikan masyarakatnya agar tidak terjadi problem tersebut.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan memberikan pencerahan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian masyarakat yang mana masyarakat tersebut menambah ilmu pengetahuannya yakni terciptanya manusia yang seutuhnya, berbudi pekerti yang baik, mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta menjalin silaturahmi yang baik.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bimbingan keagamaan majelis taklim raudhatul jannah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang dititik beratkan kepada sifat keulamaan dan pembawaan beliau dalam dakwah Islamiyah. yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah tulisan bentuk skripsi dengan judul : **“BIMBINGAN KEAGAMAAN BERBASIS MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH PEMURUS DALAM KOMPLEK GRIYA PEMURUS INDAH KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Pemurus Dalam (Komplek Griya Pemurus Indah) Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

2. Apa saja kendala bimbingan keagamaan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Pemurus Dalam (Komplek Griya Pemurus Indah) Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Pemurus Dalam (Komplek Griya Pemurus Indah) Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala bimbingan keagamaan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Pemurus Dalam (Komplek Griya Pemurus Indah) Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan bagaimana solusinya?

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan, khususnya bagi ilmu keagamaan untuk melihat bimbingan keagamaan yang ada dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi bimbingan keagamaan masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

- b) Sebagai informasi bagi para Mubaligh dan Tokoh Agama setempat untuk mengupayakan agar masyarakat setempat dapat mengamalkan syari'at Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan secara etimologis berasal dari kata *guidance* yang di artikan bimbingan atau juga pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. *Guidance* berasal dari kata dasar *to guide* yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk lain, dan mengemudikan.⁴ Kegiatan bimbingan keagamaan yang di laksanakan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah tersebut ialah seperti pengajian kitab Hidayatussalikin karangan dari Syeh Abdus Shomad Al-Palembani , sebagaimana dalam pengajian tersebut banyak terdapat mempelajari ilmu tauhid, fiqih, dan juga akhlak. Adapun pelaksanaannya secara berkelompok dan juga seandainya dari salah satu jama'ah ada yang kurang paham, maka jama'ah pun langsung bertanya kepada ustadznya tersebut, sehingga masyarakat pun akan mudah untuk memahaminya.
2. Berbasis, adapun yang dimaksud Berbasis disini ialah suatu bimbingan yang melalui majelis taklim, karena dengan adanya majelis taklim, maka kita akan

⁴A. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konsling di Sekolah*, Jakarta Rineka Cipta, 1991), H. 1

mengetahui bagaimana bimbingan yang digunakan oleh majelis taklim tersebut, baik berupa ceramah agama ataupun dengan secara pribadi.

3. Keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama”.⁵
Yang penulis maksud dengan keagamaan di sini berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan agama” yang penulis maksud keagamaan disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Raudhatul Jannah itu ada berbagai macam kegiatan, salah satu kegiatannya adalah seperti Maulid Nabi dan Tahlilan bersama masyarakat Komplek Griya Pemurus Indah.
4. Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada masyarakat maksudnya adalah kegiatan keagamaan dalam pengajian kitab Hidayatussalikin dan juga konsultasi langsung dengan ustadznya tersebut untuk mencari solusi dari masalah pribadi yang dihadapi masyarakat.
5. Majelis taklim Dari segi etimologis perkataan “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1984), h.

artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa “Majelis Taklim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori Bimbingan Keagamaan Masyarakat, memuat tentang Pengertian Bimbingan Keagamaan, Dasar dan Tujuan Bimbingan Keagamaan, Asas Bimbingan Keagamaan, Metode dan Materi Bimbingan Keagamaan, Aspek-aspek Bimbingan Keagamaan, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Bimbingan Keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, memuat Simpulan dan Saran-saran.